

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan Pemaparan dalam pembahasan mengenai transformasi nilai-nilai *bararak bako* dalam tradisi perkawinan masyarakat Kota Solok, maka untuk mendapatkan hasil secara rinci dipaparkan dalam simpulan:

1. Nilai-nilai *Bararak bako* sebagai nilai tradisi adat pada kehidupan budaya masyarakat Kota Solok. Nilai tradisi *bararak bako* merupakan nilai karakter yang terdapat pada tradisi tersebut. Nilai-nilai yang terdapat atau terkandung dalam tradisi *bararak bako* yang masih bertahan dan di aplikasi dalam kehidupan masyarakat Solok, nilai ini yang tidak berubah hingga tidak berpengaruh kepada karakter dari masyarakat tersebut. Nilai-nilai dari *bararak* ini ada beberapa yaitu : nilai gotong royong, nilai kebersamaan, nilai kekerabatan, nilai kasih sayang. Nilai-nilai ini tidak berubah dan dijaga oleh masyarakat.
2. *Ninik mamak* dan *Bako* dimana setiap kegiatan perkawinannya mulai dari adat sebelum perkawinan hingga adat setelah perkawinan harus berdasarkan musyawarah *ninik mamak*. Serta adanya sanksi sosial bagi keluarga yang tidak menjalankan tradisi ini akan dianggap tidak menghargai *ninik mamaknya* dan *bako* mendapatkan cemoohan dari masyarakat bahwa mereka tidak beradat. Maka dari itu peran *ninik mamak* dan *bako* sangat efektif dan begitu dihormati. *Ninik mamak* dan *bako* memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Minangkabau khususnya dalam tradisi adat *bararak bako* ini. Hal ini disebabkan dua tokoh tersebutlah yang memegang kendali penuh dalam keberlangsungan tradisi adat *bararak bako* tersebut sehingga tradisi *bararak bako* dapat berjalan dengan khidmat dan sakral.
3. Perubahan bentuk nilai yang terjadi pada masyarakat Kota Solok yaitu pada dalam *prestise* tradisi *bararak bako*, dimana pada tradisi *bararak bako* ini masyarakatnya mulai mengikuti perkembangan zaman yang bertujuan untuk mempermudah untuk pihak pengantin. Serta juga dapat merubah bagaimana nilai di dalam *bararak bako* ketika peserta *arak bako* mengenakan baju yang bukan baju adat dan membawa tas ketika sedang membawa *ketiding* hitam.

5.2 Implikasi

Kajian ini memiliki keterkaitan pada beberapa pihak. Implikasi pada kajian juga berkontribusi pada keilmuan sosiologi yang secara khusus terkait teori perubahan sosial, teori sistem, teori kearifan lokal serta teori nilai dan kebudayaan.

1. Bagi pemerintah

Bisa menjadi dan memberikan nilai pengembangan pada kebudayaan suatu kelompok. Serta dalam tradisi adat *bararak bako* bisa menjadi nilai tambahan sebagai informasi kepada pemerintah yang menaungi keberadaan suatu kelompok Kota Solok. Informasi yang mengenai nilai-nilai dalam adat yang berfungsi sebagai dalam bentuk karakter setiap warga suatu kelompoknya.

2. Bagi Pendidikan

Konsep pengembangan dalam keilmuan terutama dibidang sosiologi yang bisa menjadikan suatu kelompok sebagai objek penelitian serta menjadikan suatu kelompok sebagai acuan dalam berkebudayaan. Dalam pembentukan karakter di dunia pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan formal, tetapi juga dilingkungan suatu kelompok sendiri. Oleh karena itu keberadaan adat suatu kelompok selaku pengimpletasikan untuk membangun ciri selaras yang bersama di keadaan yang bersosial kebudayaan, begitu benar-benar terdapat dalam suatu kelompok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam memberikan suatu gambaran yang mengenai makna-makna yang tersirat pada nilai adat tradisi *bararak bako* pada suatu kelompok Kota Solok. Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengkaji suatu konsep untuk penggalian tradisi-tradisi atau kearifan lokal di suatu kelompok, untuk mewujudkan menjaga khasanah kebudayaan yang juga terdapat dalam kehidupan suatu kelompok. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mempelajari konsep-konsep nilai tradisi *bararak bako* dan bisa mengembangkan pada tahap selanjutnya atau lebih dalam lagi.

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Dalam setiap proses pembelajaran sosiologi sebagai perwujudan untuk mendalami nilai-nilai kearifan lokal pada suatu kelompok. Sosiologi juga

menjadikan kondisi nyata kehidupan suatu kelompok sebagai objek kajian, oleh karena itu perlu adanya konsep pengetahuan yang begitu luas dalam memberikan proses pembelajaran sosiologi. Tradisi *bararak bako* ialah sebagai nilai adat yang dapat menjadi salah satu kajian yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal secara spesifik terkait nilai adat tradisi *bararak bako* tersebut yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian mengenai Transformasi Nilai-Nilai *Bararak Bako* Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Kota Solok dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman penulis secara pribadi mengenai kearifan lokal tradisi masyarakat adat Minangkabau khususnya tradisi *bararak bako* dalam bidang keilmuan sosiologi khususnya sosiologi kebudayaan.
2. Bagi Pemerintah Kota Solok, diharapkan pemerintah Kota Solok dapat lebih meningkatkan peran untuk melestarikan kearifan lokal masyarakat Kota Solok secara formal. Misalnya dengan memberikan dukungan melalui pelaksanaan kegiatan gelar budaya adat perkawinan yang diadakan pada waktu tertentu, serta melakukan sosialisasi di media massa bahwa adat perkawinan masyarakat Solok itu bukanlah sesuatu yang dipandang negatif oleh masyarakat luar Kota Solok yang terkenal sangat kental akan adatnya. Namun lebih dilihat dari nilai gunanya dan manfaatnya tradisi *bararak bako* tersebut. Selain itu juga pemerintah membuat kebijakan dalam bidang pendidikan dengan menegakkan kembali mata pelajaran BAM (Budaya Alam Minangkabau) sebagai mata pelajaran muatan lokal di berbagai jenjang pendidikan di Minangkabau agar generasi penerus dapat mempertahankan nilai budaya yang dimilikinya. Karena setiap daerah di Minangkabau memiliki ciri keunikan kearifan lokal yang berbeda-beda.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan ekistensi nilai dari tradisi *bararak bako*. Dalam hal ini masyarakat bisa mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan semua kalangan masyarakat agar dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya. Sehingga tercipta

keharmonisan dan kerukunan di lingkungan. Selain itu juga tokoh masyarakat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai budaya kepada anak-anaknya serta budaya yang ada pada masyarakat Kota Solok, khususnya mengenai tradisi *bararak bako*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi *bararak bako* secara etnopedagogi melalui pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan *mix-method*. Melalui pendekatan etnopedagogi pengkajian mengenai tradisi *bararak bako* dapat mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam budayanya sendiri yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup untuk berperilaku dan agar peserta didik tidak berpandangan etnosentrisme dan primordialisme terhadap berbagai macam budaya yang ada di Indonesia. Sehingga peneliti selanjutnya bisa melihat dari modal sosial atau ekonomi masyarakat Kota Solok dalam pelaksanaan tradisi *bararak bako* ini.
5. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pembaca untuk pemahaman pada konsep multikultural, etnografi. Dengan begitu pembaca bisa mendapatkan pencerahan juga tentang transformasi sehingga pembaca dapat melahirkan artikel-artikel yang bagus.